



Efektivitas Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Klinik Umum Dan Bersalin Ramlah Parjib 2 Samarinda

Yanti Astuti^{1*}, Siti Noorbaya², Besse Lidia³

¹Mahasiswa Jurusan Kebidanan, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{2,3}Dosen Jurusan Kebidanan, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ¹yanti@gmail.com, ²sitinoorbayanaz.y@gmail.com, ³besselidia@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ²sitinoorbayanaz.y@gmail.com

Abstrak– Kesulitan makan merupakan Permasalahan dalam Pemberian makanan dan pemenuhan gizi secara umum ditemukan pada anak-anak sebagai permasalahan kesehatan di dunia. Pada umumnya bayi dan anak yang mengalami kesulitan makan di identikkan dengan masalah perkembangan dan pertumbuhan (Asih dan Mugiati, 2018). Untuk mengatasi Kesulitan makan bisa dilakukan dengan cara farmakologi atau non farmakologi, yaitu metode farmakologi dengan pemberian multivitamin, dan micronutrient lainnya, Sedangkan non farmakologi melalui pijat, akupresur, dan akupunktur. dewasa ini telah dikembangkan dari teknik pijat bayi, yakni pijat Tui Na. pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (*Effleurage* atau Tui) untuk mengatasi kurangnya nafsu makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi. Tujuan Penelitian untuk Mengetahui Apakah penerapan Pijat Tui Na Terhadap anak balita dapat meningkatkan nafsu makan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *Pre-Eksperimental* dengan Jumlah sampel penelitian yaitu 19 sample. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tabel di atas juga diperoleh nilai $t = 3,924 > 2,179$, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pijat Tui Na efektif terhadap Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun. Kesimpulan pijat Tui Na efektif terhadap Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun.

Kata Kunci: Tingkat, Nafsu, Makan, Pijat, Tui Na

Abstract– Difficulty eating is a problem in providing food and fulfilling nutrition which is generally found in children as a health problem in the world. In general, babies and children who have difficulty eating are identified with development and growth problems (Asih and Mugiati, 2018). To reduce eating difficulties is to use pharmacological or non-pharmacological methods. Pharmacological methode use by administering multivitamins and other micronutrients, to non-pharmacological methode by of massage, acupressure and acupuncture. Nowadays it has been developed from the baby massage technique, namely Tui Na massage. This massage is carried out using a gliding massage technique (*Effleurage* or Tui) to overcome the lack of appetite in toddlers by improving blood circulation in the spleen and digestion. This technique uses pressure on the body's meridian points or energy flow lines. Objectives To find out whether applying Tui Na Massage to toddlers can increase appetite. Type research is quantitative researc with a Pre-Experimental research designh. Total of sampel 19 sampel. The statistical test results showed a significant value of $0.000 < 0.05$. The results of the analysis of the table above also obtained a value of $t = 3.924 > 2.179$, where the calculated t is greater than the t table value. This shows that Tui Na massage is effective on the appetite level of babies aged 1-2 years. Conclusion Tui Na massage is effective on the appetite level of babies aged 1-2 years.

Keywords: Level, Lust, Eating, Massage, Tui Na

1. PENDAHULUAN

Kesulitan makan merupakan permasalahan dalam Pemberian makanan dan Pemenuhan kebutuhan gizi yang secara umum ditemukan pada anak-anak sebagai permasalahan kesehatan di dunia. Pada umumnya bayi dan anak yang mengalami kesulitan makan diidentikkan dengan masalah perkembangan dan pertumbuhan (Asih dan Mugiati, 2018). Kesulitan makan atau berkurangnya rasa lapar adalah sebuah masalah dalam pemberian makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi sehat umumnya ditemukan pada anak-anak dan menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar pengurangan rasa lapar pada bayi ditandai dengan masalah pertumbuhan, sementara berkurangnya nafsu makan pada anak-anak diikuti masalah pertumbuhan. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak awal sehingga gangguan makan tidak muncul di kemudian hari terganggunya pola makan bayi mempengaruhi kesehatannya (Mugiati, 2018).

Gejala penurunan nafsu makan ditemukan pada masa anak-anak bernilai 25%, angka ini meningkat 40-70% pada anak-anak, dan menjadi permasalahan bagi orangtua. Rasa lapar yang berkurang sering dapat dirasakan oleh anak-anak, khususnya di umur 1-3 tahun atau umur food jag, khususnya anak-anak hanya makan sumber makanan yang mereka sukai atau bahkan mengalami Kesulitan makan, dan sering menjadi hal biasa, tetapi masalah kesulitan makan yang terus menerus terjadi menyebabkan terjadinya permasalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak (Munjidah, 2015).



Data WHO menunjukkan bahwa kasus anak usia balita gizi buruk 7,7% *Underweight* sebesar 15% dan anak-anak usia balita *Overweight* sebanyak 6,3%. Di Indonesia jumlah balita tahun 2019 sebanyak 23.729.583 balita. Data dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan persentase gizi kurang mencapai 13,8%. Persentase gizi buruk tertinggi pada balita adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan persentase gizi buruk terendah adalah Provinsi Kepulauan Riau (Munjidah, 2015). Data dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 balita dengan cakupan timbang sebesar 82,57. Balita yang mengalami gizi kurang adalah 16,9% dengan persentase terbanyak di Brebes, dan tidak ditemukan kasus gizi buruk di Surakarta. Penurunan nafsu makan pada anak jika penanganannya tidak baik akan berakibat fatal. Usaha untuk menangani kesulitan makan/mengurangi nafsu makan dilakukan dengan teknik farmakologis dan non-farmakologis.

Upaya dengan farmakologi menggabungkan pemberian multivitamin serta mikronutrien, Sementara non farmakologi melalui pijat dan akupunktur (Afdriani, 2017). Salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk menambah nafsu makan anak yaitu dengan pemberian pijat kepada anak, salah satunya adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na merupakan alternatif dalam meningkatkan nafsu makan pada si kecil. Beberapa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada bayi, stimulasi-stimulasi yang diberikan akan sangat membantu tumbuh kembang si kecil. Jadi selain memberikan nutrisi dan gizi yang lengkap juga harus memberikan stimulasi pada si kecil (Aditya, 2014).

Manfaat pijat Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar, dan sebagainya (Dewitasari, 2015)

Pijat ini dilengkapi dengan strategi pijat menggosok, memutar, menarik, menggesek, memijat, meluncur, dan menggetarkan fokus tertentu yang mempengaruhi perkembangan energi tubuh. Tui Na adalah teknik pijat yang eksplisit dalam menangani penurunan nafsu makan pada bayi untuk melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupunktur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupunktur (Munjidah, 2015).

Pijat Tui Na dilakukan pada titik meridian tubuh yang meliputi tangan, kaki, perut dan punggung. Teknik pelaksanaan pijat Tui Na ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, pada saat melaksanakan pijat, perhatikan kondisi anak, apakah anak kooperatif ataukah menolak. Pada kondisi anak yang menolak ketika dilakukan pemijatan maka menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Roesli, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Asnia (2019) yang memimpin penelitian tentang Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mataleo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan Tui Na Massage selama 6 hari berturut-turut secara umum (82,1%) responden memiliki rasa lapar yang cukup. Dan penelitian yang dipimpin oleh Asih (2018) tentang pijat Tui Na ampuh dalam menangani kesulitan makan pada anak. Hasil penelitiannya menyatakan gangguan makan normal pada balita yang mendapat Pijat Tui Na bernilai 3,360 dengan standar deviasi 0,921, sementara balita yang diberi multivitamin kesulitan makan bernilai 2.260 dengan standar deviasi 1,337. Hasil dari uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, menyiratkan bahwa alpha 5% terdapat perbedaan dalam kesulitan makan normal pada anak balita antara balita yang mendapat Pijat Tui Na dan balita yang diberi multivitamin.

Penelitian Yusari Asih dan Mugiat pada tahun 2018 yang berjudul pijat tuna efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita. Rata-rata selisih kesulitan makan sebelum dan sesudah pijat tuna adalah 3.360, sedangkan pada balita yang diberi multivitamin rata-rata adalah 2.260. Hal ini menunjukkan bahwa selisih rata-rata kesulitan makan pada anak yang dilakukan Pijat Tui Na lebih besar dari anak yang diberikan multivitamin.

Wijayanti (2019) juga memimpin penelitian tentang efektivitas pijat Tui Na pada penambahan berat badan balita 1-2 tahun. Hasil dari tinjauan berdasarkan pemeriksaan informasi menunjukkan bahwa nilai $p (0,000)$ yang berarti pijat Tui Na dapat meningkatkan berat badan anak-anak. Melihat hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian yang diidentikkan dengan penggambaran pengaruh pijat Tui Na terhadap nafsu makan pada balita.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian **Pre-Eksperimental**. Bentuk rancangan yang digunakan "*One group pretest-posttest design*" dengan Jumlah sampel penelitian yaitu 19 sample. **Variabel Penelitian yaitu** Variabel independent yaitu Peningkatan Nafsu makan, Variabel dependent yaitu pijat Tui Na.

Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini



menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupuntur. Peningkatan nafsu makan adalah Adanya keinginan yang mendorong anak untuk makan. Cara mengukur yaitu dengan menjawab 10 pertanyaan yang dilakukan pada saat pretest dan posttest. Skala yang digunakan yaitu skala Gutman, jawaban responden dalam setiap pertanyaan digolongkan 2 kategori penilaian yakni bila jawaban Ya diberi skor 0, bila jawaban Tidak diberi skor 1, dimana jumlah pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan.

2.2 Kriteria Penelitian

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orangtua yang memiliki anak balita bersedia dijadikan subjek penelitian
- 2) Bayi Berusia 1-2 tahun yang sedang mengalami GTM
- 3) Bayi usia 1-2 tahun dengan keadaan sehat Sehat

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Bayi usia 1-2 tahun yang orangtuanya tidak kooperatif
- 2) Bayi usia 1-2 tahun dengan keadaan sakit dan obesitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

a. Usia

Distributor responden berdasarkan usia balita dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 tahun (12 - 23 bulan)	9	75
2 tahun	3	25
Jumlah	12	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden kelompok usia 1 tahun (12 - 23 bulan) sebanyak 9 responden (75%) dan kelompok usia 2 tahun sebanyak 3 responden (25%).

b. Jenis Kelamin

Distributor responden berdasarkan Jenis Kelamin balita dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	4	33.3
Perempuan	8	66.7
Jumlah	12	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respondeng berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 responden (33.3%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (66.7%)

3.2 Distribusi Frekuensi Sebelum Pijat Tui na

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nafsu makan sebelum dilakukan pijat Tui na

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nafsu Makan baik	2	16,7
Tidak Nafsu Makan	10	83,3
Jumlah	12	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki nafsu makan sebelum dilakukan Pijat Tui Na sebanyak 10 responden (83.3%) sedangkan yang memiliki nafsu makan sebanyak 2 responden (16.7%)

3.3 Distribusi Frekuensi Sesudah Pijat Tui na

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nafsu makan sebelum dilakukan pijat Tui na

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nafsu Makan baik	9	75
Tidak Nafsu Makan	3	25
Jumlah	12	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas sesudah dilakukan Pijat Tui Na menunjukkan bahwa responden yang memiliki nafsu makan baik sebanyak 9 responden (75%) sedangkan yang tidak memiliki nafsu makan sebanyak 3 responden (25%).

3.4 Efektifitas Pemberian Pijat Tui Na

Analisis Efektifitas pijat Tui Na Sebelum (*Pre - Test*) dan sesudah (*Post Test*) terhadap tingkat nafsu makan balita usia 1-2 tahun dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5 Efektifitas Pemberian Pijat Tui Na

Kategori	Mean	SD	t hitung	P value
Pre test	1,8	0,389	3,924	0,002
Post test	1,2	0,452		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tabel di atas juga diperoleh nilai $t = 3,924 > 2,179$, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pijat Tui Na efektif terhadap Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun.

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan Ibu terhadap tingkat nafsu makan balita sebelum (pretest) dilakukan pijat Tui Na dan setelah (posttest) dilakukan pijat Tui Na. Pijat Tui Na dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan dilakukan dengan responden sebanyak 12 responden. Usia anak yang digunakan pada penelitian yaitu antara usia 1 - 2 tahun. Rentang usia tersebut adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia. Pada akhir tahun kedua perkembangan otak akan melambat dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan menurunnya kebutuhan nutrisi dan nafsu makan, serta mulai timbulnya sifat memilih-milih makanan pada usia tersebut (Feigelman, 2011).

Pijat Tui Na dilakukan kepada seluruh anak yang memenuhi kriteria inklusi dengan cara mendapatkan pijat bayi menggunakan teknik yang sama yaitu berupa gerakan-gerakan menyentuh, memegang, mengusap, dan menekan secara halus pada beberapa permukaan tubuh bayi yang dilakukan secara berangkaian dan berurutan dimulai dari kaki, perut, tangan, dada, punggung, dan wajah, yang dilakukan dengan durasi 10-15 menit, kemudian ditambahkan dengan gerakan relaksasi dan peregangan.

Pada awal penelitian didapatkan 12 responden anak usia 1-2 Tahun di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 2, berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki nafsu makan sebelum dilakukan Pijat Tui Na sebanyak 10 responden (83.3%) sedangkan yang memiliki nafsu makan baik sebanyak 2 responden (16.7%)

Kesulitan makan atau kurang nafsu makan sering dialami oleh balita terutama rentang usia 1 – 3 tahun yang disebut juga usia food jag, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai, menghisap, menelan, memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk di mulut, memainkan makanan atau makan berlama-lama, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup rapat mulut, memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan, tidak menyukai banyak variasi makanan, dan kebiasaan makan yang tidak biasa. (Joko Widodo, 2012).

Hasil Penelitian yang dilakukan penulis di dapatkan Berdasarkan tabel penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki nafsu makan sebanyak 10 responden (83.3%) sedangkan sebagian kecil yang memiliki nafsu makan baik sebanyak 2 responden (16.7%).

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok usia yang rentan terhadap gizi dan kesehatan. Pada masa ini daya tahan tubuh anak masih belum kuat, sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Selain itu, anak juga sering mempunyai kebiasaan makan buruk yaitu anak sering tidak mau makan atau nafsu makan menurun, sehingga menyebabkan status gizinya menurun dan tumbuh kembang anak terganggu (Marimbi, 2010).

Pada balita terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah nafsu makan seperti faktor nutrisi, faktor psikologi dan faktor organik. Penyebab tersering pada kasus nafsu makan pada anak balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan. Sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna, yang berakibat pada stagnasi makanan dalam saluran cerna, keluhan yang disampaikan orang tua pada masalah ini adalah anak sering muntah, mual jika



disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan atau bahkan tidak nafsu makan sama sekali (Dobner dan Kaser, 2018).

Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden sesudah dilakukan Pijat Tui Na memiliki nafsu makan baik sebanyak 9 responden (75%) sedangkan yang tidak memiliki nafsu makan sebanyak 3 responden (25%). Penelitian yang dilakukan Kundarti (2011), Hanlon (2013), dan Uvnäs- Moberg (2004) menyatakan bahwa pijat bayi dapat memperbaiki kerja sistem pencernaan anak.

Uvnäs-Moberg (2004) menyatakan bahwa pijat bayi dapat memperlancar sirkulasi perifer, mengaktifkan sistem endokrin, dan meningkatkan kerja sistem pencernaan. Kundarti (2011) menyatakan bahwa pemijatan pada anak akan menimbulkan rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) dan akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin yang akan merangsang motilitas usus. Pemijatan pada bayi, menurut Hanlon (2013) dapat meningkatkan kerja sistem pencernaan seperti meringankan kolik, konstipasi, dan meningkatkan motilitas usus. Meningkatnya motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Kundarti, 2011).

Hasil uji statistik pada penelitian ini, didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tabel di atas juga diperoleh nilai $t = 3,924 > 2,179$, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pijat Tui Na efektif terhadap Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun.

Hasil $< 0,05$ sehingga maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina. Rangsangan yang berlebihan pada ujung saraf-saraf yang terdapat pada permukaan kulit (pemijatan) akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran Ion Natrium (Na) dan Kalium (K) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot dan saraf. Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ antara lain: perangsangan nervus vagus akan mempengaruhi sistem gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Annif yang berjudul efektifitas pijat tuina dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokoromo Surabaya bulan Agustus 2015 menyatakan bahwa pijat tuina berpengaruh Positif terhadap kesulitan makan pada balita. Demikian pula hasil penelitian Dewi, 2015 mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pijat tuina dengan peningkatan nafsu makan pada balita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Karakteristik Responden**
 - a. **Usia**

Berdasarkan tabel penelitian sebagian besar responden berusia 1 tahun (12 - 23 bulan) sebanyak 9 responden (75%) dan sebagian kecil berusia 2 tahun sebanyak 3 responden (25%).
 - b. **Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 8 responden (66.7%) sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 responden (33.3%)
2. **Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun sebelum diberikan pijat Tui Na.**

Berdasarkan tabel penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden yang tidak memiliki nafsu makan sebanyak 10 responden (83.3%) sedangkan sebagian kecil yang memiliki nafsu makan baik sebanyak 2 responden (16.7%)
3. **Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun sesudah diberikan pijat Tui Na**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden sesudah dilakukan Pijat Tui Na memiliki nafsu makan baik sebanyak 9 responden (75%) sedangkan yang tidak memiliki nafsu makan sebanyak 3 responden (25%)
4. **Efektivitas pijat Tui Na terhadap Peningkatan nafsu makan balita**

Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tabel di atas juga diperoleh nilai $t = 3,924 > 2,179$, dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pijat Tui Na efektif terhadap Tingkat nafsu makan bayi usia 1-2 tahun.



UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Asih, Yusari dan Mugianti. 2018. Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. Jurnal Keperawatan, XIV(1), April 2018. Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang:Lampung
- Asniar. 2019. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan pada balita di wilayah kerja puskesmas mataleo kabupaten bombana tahun 2019, Skripsi. D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari, Kendari.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). Gizi dan Kesehatan Balita. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K., & Marhaeni, G. A. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah (E-Book). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Asniar. (2019). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataleo Kabupaten Bombana. Poltekkes Kendari.
- Bimantoro, G. (2020). Pijat Tui Na meningkatkan Nafsu Makan Anak. Aplikasi Kesehatan Indonesia, 2. Jakarta: Pro Sehat.
- Ceria, I., Arintasari, F., (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita. Universitas Respati: Yogyakarta.
- Festi, P. (2018). Buku Ajar Gizi dan Diet. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Foster, G.M. & Anderson, B.G (1986). Antropologi Kesehatan: Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gunawan, R. (2016). Pijat Tui Na Anak Tingkatkan Nafsu makan dan Penyerapan Gizi Anak (Video Tutorial). Praktisi Kesehatan Holistik.
- Guyton dan Hall. Buku ajar fisiologi kedokteran, edisi 3, Jakarta : penerbit Buku Kedokteran EGC 2006.
- Hall, J. E. (2011). Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology (12th ed.) . Philadelphia: Saunders Elsevier.
- Hidayat, A. Aziz. Alimul. 2017. Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data. Ikhsan, M. N. (2019). Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi (E-Book). Jakarta: Barismantan Press
- Indah. (2022). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. Universitas Karya Husada: Semarang. Jakarta : Salemba Medika.
- Judarwanto. (2011). Mengatasi Kesulitan Makan Anak. Jakarta: Puspa Swara. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Nasional 2019.
- Kesuma, Aristiana.,(2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Pra sekolah; 2(2). Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 s.d 5 Tahun Di BPM Lilis Suryawati Jombang. Jombang: STIKes Insan Cendikia Medika.
- Munjidah, A., & Angraini, F. D. (2019). The Effects Of Tui Na Massage On The Growth Status Of Children Under Five Years Of Age With KMS T Status (Low Weight Gain). Journal of Public Health in Africa, 10, 31–34.
- Munjidah, Annif. 2015. Efektivitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 8 (2), Agustus 2015. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: Surabaya
- Musyarofah (2017) Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016. Interdisciplinary Journal Of Communication
- Natarajan, G., Pappas, A., Shankaran, S., Kendrick, D. E., Das, A., Higgins, R. D., Walsh, M. C. (2012). Outcomes of extremely low birth weight infants with bronchopulmonary dysplasia: Impact of the physiologic definition. Early Human Development, 88(7), 509–515.
- Nixson Manurung, dkk. 2017. Asuhan Keperawatan Sistem Endokrin dilengkapi Mind Mapping dan Asuhan Keperawatan NANDA NIC NOC. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Notoatmodjo.,S. 2010. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Non Parametrik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noflidaputri, Resti,dkk. 2020. Efektifitas Pijat Tui Na dalam meningkatkan berat badan terhadap balita di wilayah kerja puskesmas lintau buo. Maternal Child Health Care Journal,Vol 2(1). Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurjannah. (2012). Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Picky Eater (Sulit Makan) Pada Anak Balita Di TK Negeri Pembina Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2012. Kepustakaan Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh, 28-38.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan. Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar



- Samiasih, A., Nuryani, S., Margaretta, T., Pawestri., Hartiti, T., dan Yanto, A. Modul Pijat Tui Na Pada Anak. Semarang: Penerbit Unimus Press. Soetjningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Simanungkalit, Happy Marthalena, 2019. Pengaruh pijat terhadap tingkat kesulitan makan balita usia 1 tahun. Media Informasi, Vol 15 (2). Poltekkes Kemenkes Palangka Raya:Indonesia
- Soetjningsih. (2010). Tumbuh Kembang Anak (G. Ranuh (ed.); Book). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukanta, P. O. (2010). Akupressur & Minuman untuk Mengatasi Gangguan Pencernaan (E-Book). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. (2010). Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita (E- Book). Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Widjaja, B. S. (2013). Kurapuntur Menyembuhkan Penyakit dengan Akupuntur Perut (E-Book). Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun. Jurnal Kebidanan Indonesia, 10(9), 60–65.
- Winarsih, 2018. Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 192 halaman.
- Yurasi Asih, Mugiarti. (2018). Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita. Jurnal Keperawatan. Vol XIV. No 1. April 2018.